

# Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

## Muliakan Guru Raih Keberkahan Ilmu

**BIJJA**  
Memahami  
Takdir

**Halal Haram**  
VAKSIN COVID-19  
HARUS HALAL?!

**Konsultasi Kesehatan**  
Mudah Lelah Saat  
Mengajar Daring



**QRIS**  
QR Code Standar  
Pembayaran Nasional

BERBAGI INFAQ LEBIH MUDAH DENGAN SCAN QRIS



*Belajar Daring  
Tak Punya HP?*



***Pandemi Covid 19 mengharuskan siswa belajar dari rumah melalui daring (dalam jaringan). Namun kenyataannya, tidak semua siswa, terutama di desa pelosok mempunyai gadget berbasis android.***

Melalui Program Gawal untuk Yatim dan Siswa Dhuafa, mari bersama bantu mereka tetap bersekolah meskipun dari rumah. Bantuan dilengkapi dengan paket kuota internet. Hanya dengan **Rp 100.000**, Anda telah turut serta membantu sistem pembelajaran bagi anak-anak yatim dan dhuafa dari ketertinggalan pelajaran sekolah dari rumah.

**ZAKAT  
MUDAH**

**BNI**  
Syariah

**0999.9000.27**

(KodeBank 427)

An: Yayasan Dana Sosial Al Falah

Konfirmasi Transfer

☎ 081 333 093 725 - 081 615 44 5556



ICAN MENYUMBANG  
GO-PAY  
MOMO DANA

Format konfirmasi :

Daring (spasi) Nama (spasi) Jumlah Donasi  
Contoh : Daring Fatih 100.000

Call Center

**031 505 6650/54**



SK. Menag 523/2001 diperbarui SK. Menag 524/2016

## TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

## BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan |  
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah |  
Memakmurkan Masjid | Memberikan Santunan Yatim | Peduli Kemanusiaan

## SUSUNAN PENGURUS

### Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.  
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.  
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

### Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.  
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

### Pengurus

Ketua: Ir. H. AbdulKadir Baraja  
Sekretaris: Shakib Abdullah  
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

## NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH  
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987  
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.  
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

## REKOMENDASI

Menteri Agama RI Nomor B.IV/02/  
HK.03/6276/1989



Update Informasi



t.me/YDSFKU

**PERHATIAN!** Bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama Yayasan Dana Sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF). Untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke **081615445556**

## KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT: Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya | Telp. (031) 505 6650, 505 6654 Fax. (031) 505 6656 | Web: www.ydsf.org | E-mail: YDSF: info@ydsf.org | Majalah: majalahalfalah@yahoo.com/gmail.com

**Cabang Banyuwangi:** Jl. Simpang Gajah Mada 05, Banyuwangi, Telp. (0333) 414 883 | Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682 **Cabang Sidoarjo:** Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo, Buduran, Sidoarjo, Telp/ Fax. 031 99708149 | E-mail: sidoarjo@ydsf.org **Cabang Gresik:** Jl. Panglima Sudirman No. 8, Gresik | Telp. 0821 3117 7115 **Kantor Kas Lumajang:** Jl. Panglima Sudirman No. 346, Lumajang | Telp. 0334-8795932 **Perwakilan Madiun:** Jl. Yos Sudarso, Gg. Trisno No. 02 Madiun 082245460004

## YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang Telp. 0341-7054156, 340327 | E-mail: malang@ydsf.or.id

## YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember Telp. 0331-540168/08113503151 | E-mail: ydsfjemberbisa@gmail.com

## YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron Yogyakarta, Telp. 0274-2870705 | E-mail: ydsf.yogyakarta@gmail.com

## YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40 Pejaten Barat, Pasar Minggu, Jaksel, Telp. 021-7945971/72

## Rekening Bank YDSF Surabaya ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3  
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No. 800037406900  
Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No. 701.0054.884  
Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No. 860002528200

## INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No. 0096.01.000771.30.7  
Bank Mega Syariah: AC. No. 1000156403  
Bank Jatim: AC. No. 001 1094744  
Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027  
KEMANUSIAAN: Bank BNI: AC. No. 00.498.385 71  
QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No. 7001162677

## PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No. 800005709700

## PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

Webinar

## Manajemen Komunikasi Pasangan:

# HINDARI KONFLIK RUMAH TANGGA



Pembicara:

**Bunda Elly  
Risman, S.Psi**

(Psikolog, Pakar Parenting)

**Hari/tanggal:**

Ahad, 22 November 2020

**Jam:** 09.00 - 12.00 WIB

**Pendaftaran:**

Ketik : Nama#Alamat#Email

Kirim : 0831 1113 3988

Atau [klik bit.ly/KomunikasiYDSF](http://klik.bit.ly/KomunikasiYDSF)

**GRATIS**

Terbuka Untuk Umum

Live On:



**YDSF**  
Yayasan Dana Sosial al-Falah



# Menjadi SDM Penggerak



Oleh: Agung Wicaksono, ST | Direktur Pelaksana YDSF

**S**alah satu ciri orang sukses adalah bergerak. Tidak ada orang sukses yang hanya berdiam diri, berpangku tangan, menggantungkan hidupnya pada takdir tanpa melakukan proses ikhtiar. Allah Swt telah memperingatkan kepada kita semua melalui firman-Nya :

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri,”* (QS. Ar-Ra’d: 11).

Dari ayat di atas sudah sangat jelas. Ayat tersebut merupakan motivasi bagi manusia untuk selalu bergerak dan berikhtiar secara maksimal.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak di sekitar kita yang pasif, tidak bisa diajak berlari, tidak kreatif, suka mengeluh, malas, baperan, dan tidak sedikit pula terjebak dalam zona nyamannya. Sementara di luar sana, masih banyak peluang yang bisa kita kerjakan dan berikan.

Ingat, ketika kita tidak bergerak maka sesungguhnya kita sedang mempersiapkan ‘kematian’ kita. Mati dalam arti potensi kita akan hilang begitu saja. Kita tidak mampu memberikan apa-apa bagi orang-orang di sekitar kita.

Mari kita tengok sejenak. Apakah posisi dan jabatan kita saat ini? Apakah sebagai kepala keluarga, ibu rumah tangga, anggota masyarakat, pelajar/mahasiswa, guru/dosen, ASN, buruh, karyawan, pimpinan sebuah institusi, kepala daerah atau apapun profesi kita. Sudahkah kita memantaskan diri mengambil peran sesuai jabatan, sehingga kita bisa memberi manfaat buat orang lain?

Apalagi di era pandemi saat ini. Kita tidak boleh terjebak dengan situasi, yang menyebabkan kita tidak menjadi lebih produktif. Pandemi harus kita lihat sebagai proses Allah memberikan ujian agar kita semua naik kelas.

Karenanya, dalam situasi seperti ini jangan mengoreksi impian-impian yang sudah kita bangun. Jangan pula menurunkan target-target yang sudah kita tetapkan. Jangan sampai mengurangi semangat yang membara dalam jiwa dan jangan menghilangkan kontribusi kita. Terlebih lagi, jangan mematikan kepedulian kita kepada orang lain.

Pada masa pandemi ini, banyak orang pintar kehilangan gagasan, banyak orang kaya menyelamatkan diri, banyak orang hebat bersembunyi. Banyak orang menampakkan kelemahan, kehilangan arah, dan tidak tahu arah jalan hidupnya.

Sementara itu, di luar sana banyak orang kehilangan pekerjaan, kehilangan harapan, dan hampir semua membutuhkan solusi. Mereka mengharap bantuan dan kepedulian kita. Kita tidak boleh lagi berdiam diri. Kita harus bergerak. Bergerak bersama untuk memberikan solusi. Bergerak untuk menyambungkan harapan, dan bergerak untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi saudara-saudara kita di luar sana.

Rasulullah Muhammad Saw bersabda, *“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”*. (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).

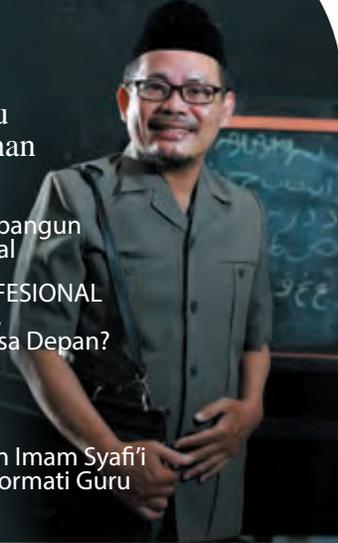
Semoga Allah Swt meridlai. Aamiin.

# DAFTAR ISI

## 08 RUANG UTAMA

Muliakan Guru Raih Keberkahan Ilmu

- 08 Berjihad Membangun Mental Spiritual
- 11 5K GURU PROFESIONAL Mimpi Hari Ini, Kenyataan Masa Depan?
- 13 Guru Ideal Menurut Islam
- 15 Teladan Ali dan Imam Syafi'i Dalam Menghormati Guru



28 KONSULTASI KESEHATAN

30 BIJJA

32 RAGAM PENYALURAN

37 BRANKAS

38 KOMIK

39 ADOCIL

41 POJOK

05 SELASAR

07 DO'A

18 TEBAR RAHMAT

20 TAPAK TILAS

22 KONSULTASI PSIKOLOGI

26 KONSULTASI AGAMA

VAKSIN  
COVID-19  
HARUS  
HALAL?!

22  
HALAL  
HARAM



Foto Cover: Galih PK

Edisi 392 | November 2020 | Rabiul Awwal - Rabiul Akhir 1442 H | ISSN 0854-2961

IZIN TERBIT: Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN PPG/STT/1992 Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah: **Ir. H. ABDULKADIR BARAJA** | Pengarah: **SHAKIB ABDULLAH** | Pemimpin Umum: **AGUNG WICAKSONO** | Dewan Redaksi: **ZAINAL ARIFIN EMKA** | Anggota: **IMRON WAHYUDI, WIDODO AS** | Manajer Media & IT: **M. Guruh Hanafi** | Pemimpin Redaksi: **Dina Anisa** | Redaktur Pelaksana: **TIM MEDIA** | Reporter: **Mahsun, Ayu Siti M., Ahmad Ilham Habibi** | Desain dan Tata Letak: **Ario, Melly Dhea F., Gums, Kharis** | Fotografer: **TIM MEDIA** | Kontributor: **Andri Septiono, Aries M., Aris Yulianto, Choirul Anwar, Khoirul Anam, Oki Bintang, Saiful Anam** | Distribusi: **Sri Sujarno** | Penerbit: **YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH (YDSF)** Alamat Redaksi: Graha Zakat YDSF, Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282, Telp. (031) 5056650, 5056654 Fax. 5056656 | **Marketing:** WA 081333093725 | **Website:** [www.ydsf.org](http://www.ydsf.org) | **Email:** [majalahalfalah@gmail.com](mailto:majalahalfalah@gmail.com), [majalahalfalah@yahoo.com](mailto:majalahalfalah@yahoo.com)

## Doa Ketika Mendapat Musibah

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ. اللَّهُمَّ اجْرِنِي  
فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا

Artinya :

*Sesungguhnya kami adalah milik Allah, dan sungguh hanya kepada-Nya kami akan kembali. Ya Allah, karuniakanlah padaku pahala dalam musibah yang menimpaku dan berilah aku ganti yang lebih baik daripadanya.*



[www.ydsf.org](http://www.ydsf.org)



YDSF AL FALAH



@ydsfku

Foto: Ario

Kedudukan Guru dalam Islam  
(Sesuai Al-Qur'an dan Hadits)

# Berjihad

## Membangun Mental – Spiritual

Oleh :  
**Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.**



Untuk membangun masyarakat yang madani berstandar *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur* secara makro, Rasulullah saw. mengawali dengan pengkaderan guru sebagai penyambung lidah beliau untuk mentablighkan risalah kepada umat dari generasi ke generasi.

Memang fase jihad untuk mempertahankan eksistensi Islam di awal dakwah bahkan sampai dewasa ini, merupakan hal yang sangat dominan. Namun aspek pendidikan tidak pernah terabaikan sejak awal dakwah Islam sampai datangnya hari kiamat.

Untuk itulah tak elok jika semua komunitas mengejar keutamaan jihad di jalan Allah lewat fisik. Jihad membangun mental-spiritual juga harus berjalan secara seimbang.

Firman Allah swt.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Tidak sepatutnya bagi mukminin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Qs. Al-Taubah: 122).

Itulah sebabnya sejak awal dakwah Islam, eksistensi mujahid di medan perang dan mujahid dalam gerakan moral selalu mendapatkan kedudukan yang mulia dalam Islam. Pesan Nabi saw.: Anda menjadikan seseorang mendapatkan petunjuk melalui lisanmu akan mendapatkan pahala yang besar.

Sabda Nabi saw.:

اتَّقِ اللَّهَ عَلَىٰ رَسُولِكَ حَتَّىٰ تَنْزَلَ بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَىٰ الْإِسْلَامِ وَاخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللَّهِ فِيهِ فَوَاللَّهِ لَئِن يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَّكَ مِنْ أَنْ تَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ

Berjalanlah dengan tenang dan istiqamah hingga Anda singgah di halaman mereka lalu ajarilah mereka keislaman, bimbinglah apa yang menjadi kewajiban dan hak mereka terhadap Allah Swt. Demi Allah sekiranya Dia memberi petunjuk kepada seorang lewat bimbinganmu, maka itu sungguh lebih baik bagimu daripada unta merah. (HR. Bukhari: 2847; Muslim: 2406; Ibnu Hibban: 6932; Ahmad: 22872).

Walaupun pesan ini disampaikan kepada Ali bin Abi Thalib ketika usai perang Khaibar, namun substansinya merupakan syariat untuk setiap orang yang berkiperah dalam dunia pendidikan.

Itulah sebabnya pada kesempatan lain Rasulullah saw. sangat membanggakan tampilnya guru yang mau terus memperbarui (meng-update) ilmunya lalu meng-getok tular-kan kepada orang lain.

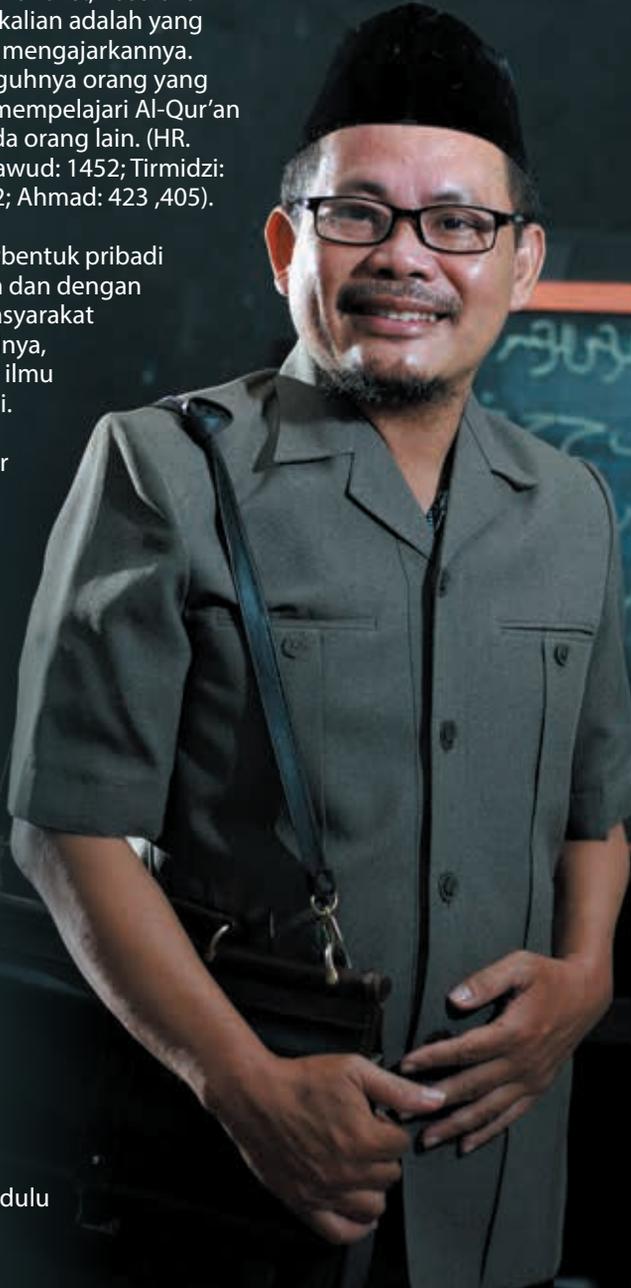
Hadits Ali bin Abi Thalib ra.

وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، وَعَلَّمَهُ فِي رِوَايَةٍ: إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، وَعَلَّمَهُ

Dinarasikan Ali bin Abi Thalib ra., Rasulullah saw. bersabda: Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Dalam riwayat lain: Sesungguhnya orang yang paling utama adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. (HR. Bukhari: 4740 ,4739; Abu Dawud: 1452; Tirmidzi: 2909 ,2908; Ibnu Majah: 212; Ahmad: 423 ,405).

Dari guru inilah akan terbentuk pribadi militan sebagai aset bangsa dan dengan mereka akan terbangun masyarakat yang handal moral-spiritualnya, untuk mengawal kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika tidak demikian maka masyarakat hanya mengejar kemajuan yang semu, bahkan dikhawatirkan bertambahnya ilmu namun tidak bertambahnya hidayah, maka hanya akan menjadikan manusia lebih jauh dari Tuhannya.

Jika hal yang demikian terjadi, maka akan melahirkan komunitas yang hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak memiliki *ghirah* terhadap komunitasnya. Bahkan, yang lebih parah, dapat memunculkan pemikiran ataupun pola hidup "jika tidak memakan manusia, maka ia akan dimakan oleh temannya". Itulah tanda kehidupan jahiliyah tempo dulu hingga dewasa ini. \*\*\*



# 5K GURU PROFESIONAL

## Mimpi Hari Ini, Kenyataan Masa Depan?

Bangsa ini yakin bahwa ujung tombak kemajuan sebuah bangsa adalah pendidikan. Bangsa ini juga percaya bahwa ujung tombak pendidikan adalah guru. Bangsa ini juga sudah punya Undang-Undang tentang guru yang menempatkan guru sebagai profesi. Namun bangsa ini belum memiliki keinginan bersama yang kuat untuk menjadikan profesi guru diprioritaskan dalam mewujudkannya secara ideal dibanding lainnya.

Belajar dari keberhasilan negara-negara lain, terkait kebijakan-kebijakan peningkatan kualitas guru (*Quality of Teacher Improvement Policies*) untuk mewujudkan guru profesional secara umum dapat disarikan pada 5 hal yang penulis sebut dengan 5K Guru Profesional: Ketersediaan, Komitmen, Kompetensi, Kemuliaan, dan Kesejahteraan.

### Pertama, Ketersediaan Guru

Ketersediaan guru dipengaruhi oleh faktor utama yaitu *raw input* guru. Kebijakan pemerintah yang didukung masyarakat harus mengarahkan bagaimana siswa lulusan terbaik dari SMA/MA mau masuk ke Perguruan Tinggi atau Universitas di bidang Keguruan. Hal ini sudah dicontohkan Korea Selatan dan Finlandia.

Universitas yang menjadi pabrik guru harus diajar oleh para guru besar yang memahami filosofi pendidikan, perancang





Oleh : Dr. Shobikhul Qisom, M.Pd  
 Direktur Utama Kualita Pendidikan Indonesia

kurikulum dan bahan ajar yang aplikatif serta pembentuk karakter yang kokoh bagi calon guru. Hal ini sudah dicontohkan Singapura.

Selain itu kebijakan pemerintah harus memperhitungkan ketersediaan guru, mengingat Negara Indonesia sangat luas dan terdiri dari beribu-ribu pulau. Ketersediaan guru sesuai jumlah yang dibutuhkan sekolah negeri maupun swasta. Penyebaran guru berkualitas pun harus merata dan ada di setiap sekolah di perkotaan maupun pedesaan.

### **Kedua, Komitmen Guru**

Menjadi guru adalah panggilan ilahi, desakan jiwa yang sadar akan pentingnya pendidikan bagi kemajuan sebuah bangsa. Maka setiap orang yang menjadi guru harus didasari niat yang benar dan kehendak nurani sendiri yang didukung oleh *passion* pendidik yang ada pada diri.

Setiap guru harus bersumpah untuk memajukan pendidikan. Mereka harus yakin bahwa setiap siswa mampu belajar dan berprestasi sesuai dengan potensi masing-masing. Mereka penuh semangat menjalankan amanah sebagai guru dan menumbuhkan spirit berprestasi pada semua orang.

Kebijakan pemerintah dalam seleksi penerimaan guru harus lebih dominan memperhatikan aspek komitmen ini. Dimulai sejak menjalani pendidikan calon guru.

Komitmen guru ini dijelaskan oleh Dr. (HC). Ir. Abdul Kadir. Guru bukanlah pribadi yang hanya mengajar di kelas. Ia bukan hanya mengajarkan pelajaran, tapi kehidupan. Kegagalan guru justru ketika mengedepankan pribadi sebagai guru di sekolah, tapi melepas baju guru di luar

sekolah. Filosofi guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru berarti menuntut guru memiliki kepribadian yang patut dicontoh kepribadiannya. Di sekolah, maupun di luar sekolah.

Prinsip yang perlu ditanamkan pada guru adalah kesadaran bahwa dirinya dicontoh oleh siswa, tidak hanya di sekolah, tapi juga di luar sekolah. Karena itu ia mesti terus menjadi tauladan. Di masyarakat, atau di sekolah memiliki posisi yang sama. Guru adalah contoh kehidupan.

Oleh sebab itu guru harus tahu benar siapa dirinya. Perlu memahami betul esensi seorang guru. Jika belum memahami apa itu guru, sudah dapat dipastikan tidak menjiwai profesi mulia itu. Karenanya, pembekalan keguruan tidak boleh berhenti. Bagaimana cara menghadapi siswa serta cara berkomunikasi dengan orangtua harus terus diajarkan.

Guru harus memiliki antusiasme untuk belajar sepanjang hidup. Apa yang dia lihat, rasakan, dan dengar, harus menjelma sebagai buah pelajaran. Tidak sebatas apa yang dia dapatkan di bangku sekolah. Apa yang ada di sekitar dirinya adalah pelajaran. Laboratorium guru adalah kelas, sedangkan ujian guru adalah masyarakat.

### **Ketiga, Kompetensi Guru**

Setiap guru harus tersertifikasi kompetensinya sebagai guru profesional. Mereka mendapatkan pendidikan guru, sertifikasi pra jabatan, sertifikasi masa jabatan, jenjang karier berdasarkan kompetensi dan pendidikan master serta *benchmarking* ke luar negeri.

Kompetensi yang dikembangkan pada diri guru harus selaras dengan kemajuan



*Guru pada dasarnya memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding profesi lain. Orang yang sukses hidupnya, bagus kariernya, dilengkapi harta kekayaan melimpah, dia tidak akan lupa bahwa ada guru yang mengajarnya.*

zaman dan kehidupan masa depan (*futuristic*). Guru harus futurolog, karena hampir semua orangtua ketika memilih sekolah untuk anaknya, memiliki salah satu kriteria yang wajib dipenuhi: sekolah bisa mengantarkan anaknya meraih hidup lebih baik di masa depan. Guru sebagai aspek terpenting di sekolah, mau tidak mau harus menjadi futurolog. Dia tidak mengajarkan apa yang dibutuhkan oleh siswa untuk saat sekarang saja, tapi justru apa yang dibutuhkan oleh siswa di masa mendatang. Guru harus mampu memprediksi apa dan bagaimana masa depan siswanya. Guru harus tahu itu!

### **Keempat, Kemuliaan Guru**

Setiap guru harus menjadi teladan, menjaga martabatnya dan meyakini bahwa identitas guru adalah mulia di mata manusia dan Tuhan Yang Maha Esa. Masyarakat dan Pemerintah memuliakan guru karena dedikasi yang tinggi kepada bangsa dan negara.

Guru pada dasarnya memiliki kedudukan lebih tinggi dibanding profesi lain. Orang yang sukses hidupnya, bagus kariernya, dilengkapi harta kekayaan melimpah, dia tidak akan lupa bahwa ada guru yang mengajarnya. Artinya yang meninggikan martabat guru bukanlah hartanya, tapi ilmu yang dimilikinya. Secara alamiah guru akan dihormati karena kelebihan ilmu dan kemampuan mentransfer moral dan ilmunya kepada siswa-siswanya.

Tentu saja menjadi guru butuh pengorbanan besar. Contoh sederhana, bandingkan menjadi dokter spesialis dengan dosen kedokteran. Pilihan secara materi tentu saja menjadi dokter spesialis. Namun karena panggilan jiwa dan kecintaan terhadap

pendidikan, menjadikan mengajar sebagai pilihan. Guru adalah manusia yang dipilih oleh Allah SWT.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan "... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (Al Mujadalah: 11). Kedudukannya sudah jelas lebih tinggi dibanding yang lain. Ketinggiannya tidak hanya satu derajat, tapi tertulis jelas beberapa derajat. Derajat sebagai pendidik tersemat semuanya kepada guru.

Namun, ayat ini didahului seruan "Hai orang-orang yang beriman". Artinya, derajat yang diberikan hanya kepada guru yang menghiasi dirinya dengan iman, melengkapinya dengan bekal pengetahuan. Tanpa iman akan minus akhlak. Tanpa akhlak guru tidak pantas digugu dan ditiru.

Secara tidak langsung bisa dikatakan, kelebihan martabat guru secara khusus diberikan oleh Allah. Martabat inilah yang selanjutnya mampu menentukan kualitas pendidikan. Guru bermartabat berarti guru beriman dan berakhlak mulia. Kualitas guru berimplikasi langsung pada kualitas siswanya. Guru bisa menentukan peradaban manusia, bahkan profesi manusia. Kelak, berdampak pada martabat bangsa.

### **Kelima, Kesejahteraan Guru**

Kesejahteraan guru harus lahir dan batin. Sejahtera batin ditandai dengan kebahagiaan (happiness) dan loyalitas serta dedikasi yang tinggi terhadap profesi guru. Sejahtera lahir ditandai dengan kecukupan hidup yang layak untuk keluarga guru. \*\*\*



# Guru Ideal Menurut Islam

Oleh : Ir. Misbahul Huda, MBA



Untuk menjadi seorang pendidik yang baik, selain cerdas dan sempurna akalnya, juga guru yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya

Seorang guru adalah pendidik. Pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. (Ramayulis, 1982:42) Pendidik tidak sama dengan pengajar. Sebab pengajar hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi tertinggi yang dapat dicapai seorang pengajar apabila berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi yang diajarkannya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid, tapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi. (Ramayulis, 1998:36)

Untuk menjadi seorang pendidik yang baik, selain cerdas dan sempurna akalnya, juga guru yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam. Dan, dengan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya. Dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik, dan mengarahkan muridnya.

Selain sifat-sifat umum itu, seorang guru juga harus memiliki sifat-sifat khusus atau tugas-tugas tertentu:

*Pertama*, guru mencintai muridnya seperti mencintai anak kandungnya (*teacher as a father*). Jika praktik mendidik merupakan keahlian dan profesi seorang guru, maka sifat



terpenting yang harus dimilikinya adalah rasa kasih sayang. Ibarat sayangnya seorang ayah kepada anak. Tuntutan sikap ini wajar, karena peran guru memang menjadi perpanjangan tangan tugas orangtua (ayah) dalam mendidik anak. Sifat ini dinilai penting karena akan dapat menimbulkan rasa percaya diri dan rasa nyaman belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong murid untuk menguasai ilmu yang diajarkan sang guru.

*Kedua*, seorang guru hendaklah orang yang tidak hanya mampu memahami fenomena, tetapi juga mampu memahami "nomena". Seorang guru bukan hanya bisa memahami yang tampak nyata, namun juga mampu memahami sebab di balik yang tampak. Dengan bahasa lain, seorang guru yang ideal adalah orang yang memiliki kebijaksanaan, yang mampu mencari akar sebuah permasalahan. Itulah sebabnya, Nabi Musa di suruh berguru kepada Khidr, karena Khidr memiliki kebijaksanaan. Dia mampu melihat fenomena dan juga mampu memahami nomena, serta penyebab munculnya fenomena.

*Ketiga*, guru harus selalu meluruskan niat (tujuan) muridnya dalam menuntut ilmu yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, bukan untuk kebanggaan diri atau keuntungan pribadi apalagi sekadar berburu materi. Karena itu semua guru mendorong muridnya agar mencari ilmu yang bermanfaat yang membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

*Keempat*, guru harus menjadi contoh yang baik bagi muridnya. Seperti berjiwa halus, lapang dada, murah hati dan berakhlak terpuji lainnya. Dalam kegiatan mengajar seorang guru hendaknya menggunakan cara yang simpatik, halus dan tidak menggunakan kekerasan, cacian, makian dan sebagainya. Seorang guru tidak hanya bisa menegur dan memarahi bahkan memberi sanksi terhadap kesalahan murid. Akan tetapi, juga dituntut mampu memberikan penjelasan terhadap kesalahan dan kekeliruan muridnya. Hal ini bertujuan agar seorang murid mengetahui dan menyadari serta tidak mengulangnya. Juga, seorang guru hendaknya tidak mengekspos atau menyebarkan kesalahan muridnya di depan umum, karena cara itu dapat menyebabkan anak-

anak memiliki jiwa yang keras, menentang, membangkang dan memusuhi gurunya.

*Kelima*, seorang guru yang baik juga harus tampil sebagai teladan atau panutan yang baik di hadapan murid-muridnya. Dalam hubungan ini seorang guru harus bersikap toleran dan mau menghargai keahlian orang lain. Seorang guru hendaknya tidak mencela ilmu-ilmu yang bukan keahliannya atau spesialisasinya. Kebiasaan seorang guru ilmu fiqih mencela guru hadits dan tafsir atau sebaliknya, adalah akhlak yang tidak baik.

*Keenam*, gali potensi, raih prestasi. Seorang guru yang baik di samping memahami perbedaan tingkat kemampuan dan kecerdasan muridnya, juga memahami bakat (*passion*), tabiat dan kejiwaannya muridnya sesuai dengan tingkat perbedaan usianya. Kepada murid yang kemampuannya kurang, hendaknya seorang guru jangan mengajarkan hal-hal yang rumit dan membebani, sekalipun guru itu menguasainya.

*Ketujuh*, seorang guru yang baik adalah guru yang berpegang teguh kepada prinsip yang diucapkannya, serta berupaya merealisasikannya. Seorang guru jangan sekali-kali melakukan perbuatan yang bertentangan dengan prinsip yang dikemukakannya. Jika hal itu dilakukan akan menyebabkan seorang guru kehilangan wibawa. Ia akan menjadi sasaran penghinaan dan ejekan yang pada gilirannya akan menyebabkan ia kehilangan kemampuan mengatur murid-muridnya. Ia tidak akan mampu lagi mengarahkan atau memberi petunjuk muridnya.

Dari tujuh sifat guru yang baik itu, tampak bahwa sebagian besar masih sejalan dengan tuntutan masyarakat modern. Sifat guru yang mengajarkan pelajaran secara sistematis, yaitu tidak mengajarkan bagian berikutnya sebelum bagian terdahulu dikuasai, memahami tingkat perbedaan usia, *passion*, kejiwaan dan kemampuan intelektual siswa, bersikap simpatik, tidak menggunakan cara-cara kekerasan, serta menjadi pribadi panutan dan teladan adalah sifat-sifat yang tetap sejalan dengan tuntutan masyarakat modern.

## Teladan Ali dan Imam Syafi'i Dalam Menghormati Guru



Kecerdasan dan keluasan ilmu yang dimiliki Ali tidak menjadikannya sombong. Justru keluasan ilmu yang dimilikinya semakin menumbuhkan kerendahan hati.

**A**li bin Abi Thalib adalah contoh terbaik dalam hal penghormatan pada guru. Ali terkenal dengan kecerdasan dan keahliannya. Tak ayal jika Rasul menjulukinya sebagai *Babul Ilmi* (pintunya ilmu). Dalam suatu riwayat Rasul bersabda: *“Saya adalah kota ilmu dan Ali sebagai pintunya”*.

Suatu hari ada sekelompok orang yang ingin menguji kecerdasan dan keluasan ilmu Ali. Beberapa orang bertanya “Wahai Ali, lebih utama mana ilmu atau harta?” Ali menjelaskan keutamaan ilmu daripada harta dengan berbagai alasan berbeda.

Kecerdasan dan keluasan ilmu yang dimiliki Ali tidak menjadikannya sombong. Justru keluasan ilmu yang dimilikinya semakin menumbuhkan kerendahan hati. Seperti ilmu padi, semakin berisi semakin merunduk.





Foto: Ario

Perihal penghormatan kepada guru, ada perkataan Ali yang terkenal. Beliau berkata: *"Aku adalah hamba dari siapapun yang mengajariku walaupun hanya satu haruf. Aku pasrah padanya. Entah aku mau dijual, dimerdekan atau tetap sebagai seorang hamba."*

Perkataan beliau ini bukanlah omong kosong tanpa bukti. Ali telah membuktikan perkataannya dengan mempertaruhkan nyawanya saat menggantikan Nabi dalam peristiwa hijrah. Saat itu, kaum kafir Mekah sedang

mengepung rumah Nabi dan ingin membunuhnya. Ali rela menempati tempat tidur nabi, walaupun ia tahu nyawanya sebagai taruhan.

Sikap Ali menunjukkan bentuk pengabdian yang tinggi pada Nabi. Bahkan beliau mengibaratkan hubungan guru dengan murid seperti tuan dengan budaknya. Sebagaimana budak, senantiasa siap menjalankan titah tuannya.

Sikap penghormatan kepada guru juga telah dicontohkan oleh Imam Syafi'i. Suatu ketika Imam Syafi'i pernah tiba-tiba mencium tangan dan memeluk seorang laki-laki tua yang kebetulan bertemu dengannya. Sahabat yang bersamanya bingung dan menanyakan sikapnya tersebut. Imam Syafi'i menjawab: "Ia adalah salah seorang guruku. Ia kumuliakan karena pernah suatu hari aku bertanya kepadanya, bagaimana mengetahui seekor anjing telah dewasa. Ia pun menjawab, untuk mengetahuinya, caranya dengan melihat apakah anjing itu mengangkat sebelah kakinya ketika hendak kencing. Jika iya, ketahuilah bahwa anjing itu telah berusia dewasa."

Begitulah Imam Syafi'i memperlakukan dan memuliakan gurunya. Meski pun pelajaran yang diberikan terkesan remeh, tidak membuat imam besar itu melupakan apalagi meremehkan jasanya. Ia tetap memperlakukan dengan mulia, sama seperti ia memperlakukan guru-gurunya yang lain.

Begitulah cara orang-orang terdahulu mendapatkan keberkahan ilmu dari memuliakan gurunya. Mencintai ilmu berarti mencintai orang yang menjadi sumber ilmu. Menghormati ilmu berarti harus menghormati pula orang yang memberi ilmu. **(hab)**

Webinar

**ENTREPRENEURSHIP:**

**Tips Sukses  
Berjualan**

**di Marketplace**



*Bersama:*

**Agus Ali Haditomo**

(Pengusaha Sukses Marketplace,  
Owner Pentol Edan & Aviz Store,  
Founder Komunitas Maju Bareng)

**Hari/tanggal:**

Sabtu, 07 November 2020

**Jam:** 09.00-12.00 WIB

**Pendaftaran:**

Ketik: Nama#Alamat#Email#Profesi

Kirim ke: 0831 1113 3988

Atau klik [bit.ly/MarketplaceYDSF](http://bit.ly/MarketplaceYDSF)

**YDSF**  
Yayasan Dana Sosial al-Falah



**GRATIS**

Terbuka Untuk Umum

**Live On:**



## Candra, Yatim Pengidap Kanker Getah Bening



**C**andra Dwi Pratama (11), terbaring lunglai di ranjang rawat inap di Bona 1 ruang 2 RSUD Dr Soetomo Surabaya. Bungsu dari dua bersaudara itu divonis menderita kanker getah bening sejak 2018. Sakit yang dirasakan Candra bukan hanya demam tinggi, tapi juga munculnya banyak benjolan di area ketiak, leher, dan perut. Belum lagi saat harus kemoterapi. Bahkan kini rambut di kepala Candra sudah tak bersisa. Candra sempat dirawat di RSUD Nganjuk. Lantas dirujuk ke RSUD Dr. Soetomo, Surabaya.

Dituturkan oleh Supriyah, ibunya Candra, mereka memang berasal dari Nganjuk. Jadi, bila Candra ada jadwal kemoterapi, mereka harus bolak-balik Nganjuk – Surabaya.

Sebelum Candra divonis sakit, Supriyah bekerja sebagai asisten rumah tangga di Surabaya, dengan penghasilan Rp 1 juta

per bulan. Namun, sejak Candra sakit, ibu dua anak ini terpaksa meninggalkan pekerjaannya demi merawat putranya yang sakit.

Untuk menghidupi keluarganya, ayah Candra yakni M. Rois sempat merantau ke Bandung. Pada 2019, sang ayah berikhtiar menjemput rezeki sebagai penjual bakso di Kota Kembang tersebut. Namun, Allah Maha Berkehendak. Allah memanggilnya selang beberapa waktu kemudian. Rois meninggal di Bandung. Lantaran tidak sakit sebelumnya, Supriyah menduga sang suami terkena serangan jantung.

Sejak saat itu, praktis Supriyah menjadi tulang punggung keluarga. Apapun akan dilakukan untuk kesembuhan Candra.

“Nggak apa-apa meskipun barang-barang di rumah terjual habis, demi Candra bisa kemo di Surabaya,” ucap wanita 45 tahun itu dengan lirih.



Sempat dinyatakan selesai kemoterapi pada Maret 2020, ternyata sebulan kemudian benjolan di tubuh Candra semakin banyak dan membesar. Ia pun harus mengulang proses kemoterapi lagi. Hingga Oktober 2020, sudah empat kali Candra menjalani kemoterapi. Bosan? Tentu. Ia harus selalu menahan sakit selama proses kemoterapi berlangsung.

Bahkan, ketika tim YDSF menjenguk, sang ibu menerangkan bahwa kondisi putranya itu sering merasa lemas, mual dan sering tidak nafsu makan. Kadang, mual yang dirasakannya membuatnya muntah.

Candra sendiri sempat menyenjam pendidikan hingga kelas V SD Semare Berbek, Nganjuk. Namun dia terpaksa putus sekolah karena harus bolak-balik ke Surabaya untuk menjalani kemoterapi.

Sementara kakaknya, Roisatul Fitriyah, bersekolah di SMA Diponegoro, Nganjuk. Dia sempat ingin berhenti sekolah demi meringankan beban ibunya serta menjaga Candra.

Pada kesempatan tersebut, Andri Septiono, penanggung jawab Program Zakat untuk Mustahik (ZUM) YDSF memberikan bantuan senilai Rp 2,5 juta. Supriyah menerimanya penuh syukur dan haru. Dia akan menggunakannya untuk biaya akomodasi dan berobat Candra.

YDSF juga mengajak Sahabat Donatur untuk membantu meringankan beban keluarga Candra. Bantu Candra hingga sembuh dan dapat hidup normal. **(tim)**



*Nggak apa-apa meskipun barang-barang di rumah terjual habis, demi Candra bisa kemo di Surabaya,”*

*Supriyah  
(ibunda Candra)*

Mohammad Natsir

## Memilih Membrosamai Rakyat Kecil

Pada edisi lalu, kita tahu bahwa Mohammad Natsir muda menolak beasiswa ke Belanda, ataupun melanjutkan studi untuk menjadi pegawai Belanda di masa depan. Keputusan itu tentu sungguh mengejutkan.

Jika menjadi pegawai Belanda tentu bisa mendapat gaji hingga ratusan gulden per bulan, ketimbang menjadi seorang pendidik sekolah partikelir (nonformal) yang tercatat hanya 17.5 gulden. Keputusan ini, menurut Natsir tak lepas dari pengalaman hidupnya yang kebersamai masyarakat kecil.

Ajip Rosidi dalam *M. Natsir: Sebuah Biografi (1990)* mengatakan bahwa sebagai orang yang hidup di kalangan orang kecil, dan setiap hari bertemu dan bergaul dengan mereka, Natsir yang sudah membaca berbagai buku tentang kolonialisme, kapitalisme, sejarah dan berbagai cabang ilmu lainnya, melihat betapa beratnya perebutan rezeki di kalangan mereka.

“Dia sendiri sebagai lulusan AMS yang sekarang bekerja *lillahi ta'ala* dengan imbalan 20 gulden setiap bulan, melihat dengan nyata perbedaan jumlah gaji yang akan diperolehnya kalau dia bekerja pada pemerintah. Gajinya sekarang kecil sekali, tak sampai seperenamnya,” tulis Ajip.

Natsir berpikir, masyarakat umum mendapat penghasilan yang lebih kecil dari gaji Natsir yang sudah kecil itu. Ia merenung, bagaimana nasib para pedagang kecil di kampung kota, di sudut-sudut kampung, hingga pelosok daerah. Ia melihat kesenjangan antara masyarakat dengan para intelektual didikan Belanda, apalagi yang duduk di kursi pemerintahan kolonial.

Natsir menilai, karena enak mendapat gaji besar, tak heranlah kalau kaum intelektual bangsa Indonesia sendiri setelah lulus dari sekolah, lalu bekerja pada pemerintah atau masuk perusahaan asing. Tidak disadarinya bahwa dengan demikian itu turut membantu memeras kekayaan bangsanya sendiri.

Bagi Natsir, kekayaan tanah air yang seharusnya memberikan kesejahteraan bagi rakyatnya sendiri, ternyata hanya menjadi surga bagi orang-orang asing yang bekerja dan berusaha di Indonesia, dilindungi oleh pemerintah yang memang memperhatikan segala kepentingan dan keperluannya, dengan memberikan berbagai kemudahan dan perlindungan hukum.





Lulus AMS, Natsir menetapkan hati untuk menjadi seorang pemimpin masyarakat, menjadi mubalig Islam yang membersamai rakyat kecil. Sebab bagi Natsir, para dai ini yang berperan penting membangun mental masyarakat dan dipercaya rakyat ketimbang pemerintah”



Oleh: Rizki Lesus  
(Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)

Dalam Majalah *Pembela Islam* no. 12, Natsir menilai para petani Indonesia masih jauh dari kata sejahtera. Dengan tajam dan jernih sekali melukiskan keadaan yang mengibakan hati itu.

Kaum tani yang disebut Natsir sebagai "kaum kromo" merupakan 70% dari penduduk Indonesia, hidup dalam kekurangan, karena tanah yang digarapnya tidak memberikan hasil memadai.

Kaum kromo yang hidupnya tak berkecukupan itu tidak bekerja untuk tumbuhnya industri, melainkan bekerja sebagai kuli pada perusahaan asing, karena di negeri jajahan ini orang asing itulah yang mendapat kesempatan untuk menanam atau mendapat pinjaman modal.

Natsir mengisahkan bahwa majikannya memberi kromo gaji yang cukup besar untuk membuatnya tidak mati kelaparan, tetapi tidak cukup untuk membuatnya hidup secara wajar. Keadaan demikianlah yang diinginkan oleh majikannya, supaya kromo tetap terikat kepadanya.

Melihat kondisi masyarakat yang dicengkram kolonialisme di awal abad 20, Natsir merasa terpanggil untuk berbuat sesuatu. "Dengan demikian, tidak ada jalan lain, kaum kromo harus menolong dirinya sendiri," tegas Natsir.

"Tetapi hal itu mustahil, kecuali kalau ada bimbingan dari para pemimpin yang ikhlas mendidik jiwa, perasaan kemanusiaan yang sepenuh-penuhnya dalam dada kaum yang melarat itu," tambahnya.

Lulus AMS, Natsir menetapkan hati untuk menjadi seorang pemimpin masyarakat, menjadi mubalig Islam yang membersamai rakyat kecil. Sebab bagi Natsir, para dai ini yang berperan penting membangun mental masyarakat dan dipercaya rakyat ketimbang pemerintah.

"Lagi pula mereka lebih mudah mendalami hati rakyat dan lebih mudah pula memasukkan kebenaran ke dalam hati rakyat," kata Natsir.

Baginya, mubalig pun harus memperlihatkan dengan ajaran dan contoh bahwa dengan jerih payah kita sendiri, tenaga kita sendiri, usaha kita sendirilah yang akan bisa memperbaiki keadaan bangsa Indonesia di bawah kolonialisme.

"Dan akhirnya para mubalig harus insaf bahwa sebagai pemimpin mereka memikul kewajiban yang berat: memimpin kaum yang lemah itu, perihal keduniaan dan keakhiratan!"

"Natsir sendiri sadar, bahwa dia sebagai seorang yang sudah merelakan dirinya akan mengabdikan kepada Allah, terpanggil untuk membantu rakyat kecil itu di dalam menegakkan keyakinan akan dirinya sendiri, agar mereka tabah di dalam menghadapi hidup ini. Bukan saja hidup di akhirat nanti, melainkan juga hidup di dunia ini," tulis Ajip Rosidi. (*M. Natsir; Sebuah Biografi*: 1990 Hal. 144).

Walhasil, Natsir kini telah mantap untuk menjadi seorang pemimpin muda, mubalig, dai yang terjun ke masyarakat. Meninggalkan segala potensi untuk bisa hidup mewah, hidup enak sebagai pegawai pemerintah atau pegawai swasta.

Meninggalkan segala peluang beasiswa, peluang menjadi orang berada, peluang menjadi tokoh yang dekat dengan pemerintah, demi membersamai masyarakat. Babak baru pun dimulai. Ia segera menemui Tuan Ahmad Hassan, gurunya, untuk menyampaikan niatnya untuk mendidik masyarakat kecil. Edisi depan insya Allah kita simak bagaimana tanggapan Tuan Hassan atas keputusan nekat muridnya ini. \*\*\*



# VAKSIN COVID-19 HARUS HALAL?!

Foto: Ario

**V**aksin menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 didefinisikan sebagai antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati, masih hidup tapi dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, yang telah diolah, berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu. Tujuan pemberian vaksin untuk mencegah penyakit tertentu.

Mengikuti pengertian itu, pada dasarnya vaksin masuk dalam rumpun produk obat dalam arti luas. Sebagaimana penjelasan Howard C. Ansel dalam bukunya *Introduction to Pharmaceutical Dosage Forms*, obat adalah suatu zat yang dimaksudkan untuk dipakai dalam diagnosis, mengurangi rasa sakit, mengobati atau mencegah penyakit pada manusia dan hewan.

Dari perspektif halal haram, ketentuan obat pada manusia pada dasarnya sama seperti

pada makanan dan minuman. Artinya ketika berobat, manusia juga diperintahkan mencari obat yang halal. Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ الدَّاءَ وَالِدَوَاءَ وَجَعَلَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءً فَتَدَاوُوا وَلَا تَدَاوُوا بِحَرَامٍ

*Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan menurunkan obat dan menjadikan setiap penyakit ada obatnya, maka berobatlah kalian, jangan berobat dengan yang haram.* (HR Abu Dawud)

Penggunaan vaksin dapat dianalogikan dengan penggunaan obat. Vaksin pun seharusnya yang halal.

Fatwa MUI Nomor 04/2016 tentang Imunisasi menegaskan bahwa imunisasi pada dasarnya dibolehkan (*mubah*) sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kekebalan tubuh (imunitas) dan mencegah terjadinya suatu penyakit tertentu. Vaksin yang digunakan untuk imunisasi wajib menggunakan vaksin yang halal dan suci. Penggunaan vaksin imunisasi yang berbahan haram dan/atau najis hukumnya haram.



Oleh:  
**H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.**  
 (Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim, Konsultan pada LPPOM MUI Jatim)

Saat ini masyarakat dunia sedang menghadapi musibah pandemi Covid-19. Sampai saat ini pun belum ditemukan obat yang efektif untuk menyembuhkan. Sebagai penyakit yang ditimbulkan virus, salah satu yang diperkirakan efektif untuk menghadapinya adalah metode pencegahan dengan imunisasi menggunakan vaksin.

Persoalannya, kebijakan yang diambil pemerintah lebih memprioritaskan untuk membeli vaksin dari negara lain, dari pada melakukan riset sendiri untuk mengembangkan vaksin produk sendiri. Persoalan kedua, adalah seputar masalah kehalalan vaksin yang dinomorduakan. Padahal di Indonesia telah berlaku UU No. 33/2014 tentang Jaminan Produk Halal. Sebagaimana dimuat dalam pasal 4 UU ini, semua produk yang beredar di Indonesia wajib bersertifikat halal, kecuali memang produk-produk yang sejak awal merupakan produk non halal yang dikecualikan dari kewajiban ini, sebagaimana diatur pada pasal 26 UU 33/2014. Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) merupakan lembaga yang diberi tugas untuk melaksanakan fungsi penjaminan ini.

Namun, kepala BPJPH, sebagaimana dikutip *Republika.co.id*, Rabu (5/8/2020), buru-buru mengatakan saat ini kondisinya darurat sehingga vaksin bisa langsung dipakai karena proses mendapatkan kejelasan kehalalan membutuhkan waktu. Senada dengan itu, wakil presiden yang sebelumnya menekankan pentingnya kehalalan vaksin akhirnya juga berkomentar lunak. Sebagaimana disampaikan oleh jubar wapres, Masduki Baidlowi yang dikutip *www.kompas.tv* Sabtu, 3/10/2020, meskipun wapres KH Ma'ruf Amin meminta agar kehalalan vaksi menjadi perhatian, namun tak masalah jika vaksin tak halal, mengingat kondisi darurat pada pandemi Covid-19 saat ini.

Alasan kedaruratan sering menjadi pemakluman terhadap penggunaan halal yang tidak diperbolehkan. Otoritas

kebijakan seringkali berlindung di balik alasan kedaruratan ini. Hal ini mirip dengan kasus penggunaan vaksin Measles dan Rubella, ketika vaksinnnya dinyatakan tidak halal oleh MUI.

Memang alasan kedaruratan bisa saja belaku bagi masyarakat atau warga negara selaku pengguna, ketika tidak ada alternatif lain untuk mendapatkan vaksin yang dijamin halal. Dalam hal ini pula bisa disimak pendapat Imam Izz al-Din bin Abdi al-Sal m dalam karyanya *Qaw`id al-Ahk m*:

*Boleh atas seseorang berobat dengan bahan yang najis ketika tidak ditemukan bahan yang suci karena masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan lebih utama dari pada masalah menghindari najis. Namun tidak diperbolehkan berobat dengan khamr menurut pendapat yang kuat kecuali apabila secara pasti diketahui dapat menyembuhkan dan tidak ditemukan obat selain itu. (lih. Qaw`id al-Ahk m, Izz al-Din bin Abdi al-Sal m Juz I/hal. 132)*

Namun ada pertanyaan mendasar, apakah bagi pemerintah selaku pemegang otoritas kebijakan, pengadaan vaksin tidak halal adalah juga kedaruratan? Jawabannya tentu tidak, karena bahan-bahan yang halal pun ada, bergantung pada komitmen. Misalnya penggunaan enzim sebagai katalisator, ada enzim yang halal, ada juga yang tidak halal.

Jika komitmen halal yang menjadi pertimbangan pemerintah sesuai dengan amanat UU No. 33 tahun 2014, maka pemerintah sejak awal akan terus menekankan riset vaksin berbasis pada bahan-bahan yang telah dijamin halal. Jika itu semua yang dilakukan, akan diperoleh vaksin yang halal sekalipun belum disertifikasi halal. Namun, jika komitmen itu tidak ditekan sejak awal, apa lagi buru-buru sudah bicara darurat, ini artinya memang rakyat akan terus dibawa pada kondisi darurat. \*\*\*

# Kebahagiaan Bunda Membahagiakan Keluarga



Duhai Bunda, jadilah sosok wanita atau ibu bahagia. Janganlah terpatri untuk menjadikan diri sempurna. Anak-anak membutuhkan ibu yang bahagia agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang bahagia.

Setiap ibu pasti memiliki cerita dalam mengasuh buah hati di rumah.

Sosok ibu seolah kerap dituntut untuk sempurna menjalankan perannya. Baik di hadapan anak, suami, mertua, serta keluarga besar dari kedua belah pihak. Akibatnya, para ibu merasakan kelelahan luar biasa.

Ada kalanya, ibu tidak bisa bebas menentukan apa yang ingin dilakukannya. Kegundahan seringkali membuat kita mudah mengeluh yang menyebabkan kehilangan energi diri dan motivasi. Sehingga, seringkali saat kita bertemu dengan teman lama dan ditanya aktivitas kita, jawaban yang terucap pun bernada merendahkan diri. Misalnya,

“Beginilah sekarang cuma ternak alias *anter* anak.” Ada pula yang berucap, “Sekarang ya begini deh, jadi pengacara alias pengangguran banyak acara.” Bahkan, tak jarang yang mengatakan, “Ya gini deh sekarang jadi upik abu.”

Berulang kali saya mengucapkan istighfar setiap mendengar jawaban demikian. Ini menandakan, betapa aktivitas sebagai ibu tidak membuat bahagia dan bangga.

Dapat dipahami bila kita ingin menjadi ibu terbaik. Sayangnya, hal ini seringkali membuat kita lupa bahwa emak-emak juga manusia biasa yang punya rasa dan punya hati. Jangan disamakan dengan ibu peri. Kadang, hal itu terlintas di pikiran kita.

## Bunda, Berbahagialah

Dalam masa tumbuh kembangnya, anak-anak memerlukan sosok ibu bahagia. Bukan sosok ibu sempurna yang memiliki berbagai tuntutan dan sibuk dengan standar yang ingin dicapai. Sebab, sosok ibu yang bahagia dengan kondisinya, bisa menghadirkan pola asuh penuh dengan kebahagiaan dan rasa cinta.

Ketika kita merasakan bahagia, semua hal terlihat normal dan penuh kegairahan. Begitu pula dengan anak-anak kita. Mereka dapat menerima taburan pelukan penuh cinta dan sayang dari kita.

Maka dari itu, Bunda sekalian, berbahagialah. Apapun kondisi yang dimiliki saat ini atau di masa lalu, nikmati semua momen itu. Bahagia, cemas,

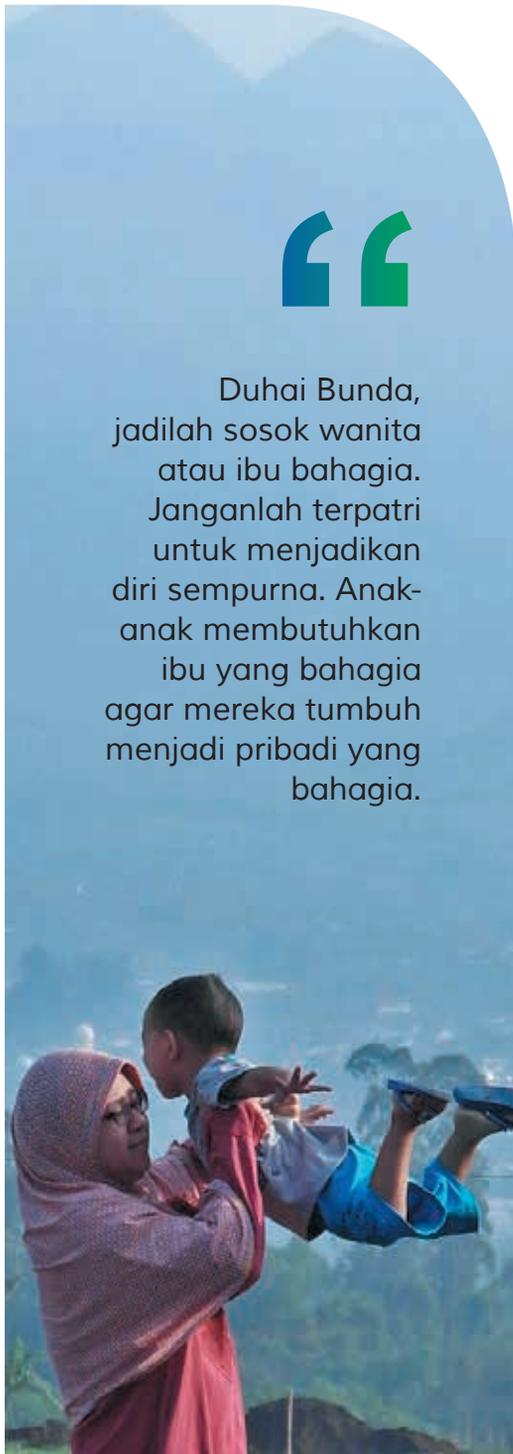


Foto: Ario



**Oleh:**  
**Yirawati, S. Psi. Psikolog. C.NNLP**  
 (Psikolog | Koordinator Donatur YDSF | Neuroparenting dan  
 NLP | Founder dan Owner Griya Terapi Nairdza)

galau, gelisah, gembira, sedih, suka, dan sebagainya.

Perasaan bahagia seorang ibu penting dalam pengasuhan. Emosi yang dirasakan orangtua, terutama ibu berpengaruh pada anak. Sebagaimana dijelaskan dalam ilmu neurosains kognitif, bahwa perilaku manusia dipengaruhi aktivitas yang terjadi dalam otak. Dan betapa otak yang tersusun dari jutaan sel saraf individual, mampu menghasilkan perilaku dan bagaimana sel-sel tersebut dipengaruhi kondisi lingkungan.

Oleh sebab itu, sangat penting bagi ibu untuk menjaga emosinya karena akan memengaruhi atmosfer dalam rumah.

### **Menghadirkan dan Menjaga Bahagia**

Berikut ini beberapa hal yang perlu dilakukan untuk tetap merasa bahagia dalam menjalankan tugas pengasuhan.

#### **1. Usahakan melakukan *me time* beberapa saat dalam sehari.**

Tak perlu waktu terlalu lama. Cukupilah meskipun sekadar menikmati teh hangat sambil berselonjor santai dan membaca buku favorit selama 15 – 30 menit. Hal ini membuat kita memiliki energi dan semangat baru.

#### **2. Jangan bandingkan diri dengan orang lain.**

Bunda, hentikanlah memberi label diri sendiri sebagai ibu yang kurang terampil, kurang cakap, kurang pintar, kurang sabar dan lain-lain. Hal itu malah menjadi beban emosi dan pikiran kita. Fokus saja dengan apa yang terjadi dan dialami anak dan keluarga kita.

#### **3. Berikan apresiasi kepada diri sendiri.**

Cukup penting kiranya sekali waktu memberi hadiah pada diri sendiri. Ini menjadi bentuk menghargai diri. Perlu bagi kita untuk menghargai dan mencintai diri. Salah satu contoh yang biasanya saya lakukan adalah

menghadiahi diri dengan memajang bunga segar.

#### **4. Jangan memaksakan diri menjadi sempurna.**

Tidak ada orang lain yang bisa memberikan kasih sayang terbaik dan sepenuhnya kepada anak selain dari ayah ibunya. Jadi, berhentilah memaksakan diri untuk tampil sempurna dalam mengurus rumah tangga dan anak. Bila diperlukan, carilah bantuan dan delegasikan tugas. Tetaplah fokus untuk melakukan apa yang kita bisa sebagai ibu, itu lebih nyaman dan menenangkan.

#### **5. Baca buku untuk mengisi ruhiyah dan memberikan *spiritual insight*.**

Yakni, buku yang memberikan perspektif memperkaya dimensi ruhiyah dan spiritual. Dengan begitu, dapat menumbuhkan rasa syukur lebih besar serta dapat memaknai hidup ini dengan lebih baik, untuk terus berjuang dan menjalankan amanah terbaik sebagai seorang hamba Allah.

Termasuk dalam kategori buku ini, misalnya sirah para nabi dan rasul, sirah nabawi, sirah khalifah dan tabi'in, buku-buku motivasi, nasihat, dan sejenisnya.

#### **6. Syukurilah segala nikmat dan karunia dari Allah.**

Sekecil apapun itu, syukurilah. Kalau perlu, saat kita merasa lelah dan gelisah, tulislah semua nikmat yang kita miliki. Tentu termasuk di dalamnya adalah buah hati kita. Anggap mereka sebagai jalan pahala meraih ridha Allah, sehingga kita akan terus bersyukur dan lupa mengeluh. Sehingga, kita tidak menjadi kufur.

Duhai Bunda, jadilah sosok wanita atau ibu bahagia. Janganlah terpatrit untuk menjadikan diri sempurna. Anak-anak membutuhkan ibu yang bahagia agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang bahagia. Jadi nikmatilah prosesnya dan bersenang-senanglah. \*\*\*

Pengasuh Rubrik:  
**Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.**

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:  
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.  
Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



## Hak Waris Cucu Jika Ayah Meninggal

Foto: Ario

**A**ssalamu'alaikum wr. wb. Ada seorang janda karena ditinggal mati suaminya. Dia mempunyai seorang anak laki-laki yang telah menikah dan seorang anak perempuan belum menikah. Anak laki-laki tersebut meninggal dunia, meninggalkan seorang istri dan dua putra. Suatu ketika si janda akan membagikan hartanya kepada anaknya.

Bagaimana dalam hukum Islam proses pembagian warisan? Apakah anak laki-laki yang telah meninggal tersebut masih mendapatkan warisan dari harta ibunya? Apakah anak-anak dari (anak laki-laki yang telah meninggal) mendapatkan hak waris dari ibu kandungnya?

---

Wa'alaikumsalam wr. wb. Ketika janda tersebut masih hidup, maka pemberian ibu janda kepada cucu dari anak laki-laki yang telah meninggal dunia bukan masuk kategori

warisan, melainkan hibah. Hal ini sangat berbeda jika atasnya, boleh memberi hibah kepada siapapun, apakah kepada cucu atau cicit atau *canggah*, asalkan pemberian nenek telah wafat.

Lantas, apakah cucu dari anak laki-laki (yang telah meninggal dunia) mempunyai hak warisan?

Hal ini memang diperselisihkan. Ada pendapat yang bagiannya sama dengan status bapaknya ketika masih hidup sehingga statusnya sebagai pengganti status bapaknya. Pendapat lain haknya tidak lebih dari sebagai kerabat yang mempunyai pertalian darah atau biasa disebut *Dzawi Arham*, sehingga cucu dapat menerima bagian dari warisan kakeknya dengan melalui wasiat wajibah yang besarnya tidak melebihi sepertiga. Untuk mengetahui detailnya dapat dilihat program *At-Tas-hil* (aplikasi penghitung waris berdasarkan syariat Islam). *Wallahu a'lam.*

# Tinggal Bersama Orangtua, Sering Bertengkar

## APA SOLUSINYA?

**A**ssalamu'alaikum wr. wb. Saya anak kelima dari enam bersaudara, sudah berumah tangga dengan tiga orang anak. Saya tinggal sekontrakan dengan orangtua dan adik saya paling kecil.

Saya sering berselisih dengan kedua orangtua saya, Ustadz. Seringnya dengan Ibu, sampai saya disumpahi anak durhaka, hidup tidak enak, dan lain sebagainya.

Ibu sering mengadu ke saudara-saudara saya yang lain. Mulai dari masalah rumah tangga saya, hingga hal-hal sepele menjadi besar. Padahal tidak semua yang diadukan benar. Ini menimbulkan kesalahpahaman dan perselisihan antara saya dengan saudara yang lain. Selalu menggiring opini seolah saya yang bersalah sepenuhnya, seolah saya yang selalu berani kepada Ibu, dan seolah saya tidak pernah membantu, hanya numpang, dan merepotkan. Akhirnya membuat saudara saya marah dan benci pada saya dan suami.

Saya sakit hati, sedih, dan sangat tertekan, Ustadz. Ingin rasanya saya lampaikan amarah saya, tapi saya takut semakin runyam.

Apakah orangtua bisa disebut orangtua durhaka kepada anak? Tolong pencerahannya ustadz. Terima kasih.

---

Wa'alaikumsalam wr. wb. Saya belum jelas, ibu yang Anda maksudkan ibu kandung Anda

atau ibu mertua. Biasanya akar masalahnya karena orangtua Anda belum ikhlas menerima Anda atau suami Anda. Mulanya tidak ada masalah, namun pada akhirnya pikiran buruk akan muncul saat ada sedikit kesalahan Anda.

Itulah musibahnya jika seseorang sudah berkeluarga, namun masih hidup secepat, walaupun berada di rumah yang sangat mewah, apalagi di rumah kontrakan. Yang tampak selalu kekurangan Anda, bukan kebaikan-kebaikan.



Berbeda jika Anda jauh dari orangtua, selalu mendatangkan kerinduan. Nasihat Nabi, ziarahilah (termasuk orangtua) dengan bertempo, pasti akan menambah kesayangan. Apalagi Anda bawakan buah tangan kesukaannya, walaupun ala kadarnya. Yang dinilai bukan materialnya, melainkan perhatian Anda kepada orangtua.

Solusinya, ajak bicara istri/suami untuk tidak hidup secepat dengan orangtua. Syukur agak menjauh lokasinya. Belajarlah mandiri. Jangan lupa menjenguk orangtua dengan bertempo, insya Allah orangtua memahami betapa pentingnya hidup Anda bagi orangtua. Bahkan mungkin berharap Anda hidup secepat lagi. Hindarilah dan hindarilah.

Jangan Anda berpisah dengan orangtua karena kebencian. Tetaplah berbudi mulia dengannya. Anggaplah cacian mereka dahulu sebagai ujian dari Allah, bukan karena kutukannya. Setelah Anda menjauhinya, mudah-mudahan senantiasa menghadirkan kerinduan di hatinya. \*\*\*

# Mudah Lelah Saat Mengajar Daring



Pengasuh Rubrik:  
**dr. Khairina, SpKJ & Dr. Eko Budi Koendhori, M.Kes**

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:  
 Jenis Konsultasi#Nama#Umur#JenisKelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.  
 Kirim ke: email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



**A**ssalamu'alaikum wr wb. Saya guru sekolah di Surabaya. Saat pandemi mengharuskan saya dan teman-teman guru lainnya mengajar secara daring. Semua pembelajaran dilakukan secara daring, melalui aplikasi *WhatsApp* atau *Zoom*. Pertanyaan saya, mengapa saya mudah lelah ketika pembelajaran daring ini. Dulu biasa mengajar 4-5 jam setiap hari. Saat ini, saya *online* 1-2 jam sudah merasa *capek*. Belum lagi, masih harus mengoreksi tugas siswa dengan menggunakan telepon genggam/laptop.

Adakah saran untuk saya agar tidak mudah lelah? Apakah pengaruh penggunaan telepon genggam /laptop yang terlalu lama? Terima kasih.

Bu Y di Surabaya

--

Wa'alaikumussalam wr wb.

Ini jawaban secara umum ya, Bu. Untuk tiap kondisi tentu ada sedikit perbedaan.

### 1. Culture Shock

Para pengajar yang sudah terbiasa melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, dikejutkan dengan pandemi yang tiba-tiba. Sehingga harus memutar otak, bagaimana caranya tetap menyampaikan materi secara menyeluruh dan bisa diterima semua siswa?

Jawabannya adalah menggunakan segala jenis piranti dan aplikasi teknologi. Tentunya tidak semua guru awam bagaimana mendapatkan, menggunakan, dan menangani jika ada *trouble*. Jadi, selain menyiapkan bahan ajar, juga harus *learning by doing* untuk menyiapkan ruang belajar *online*-nya.

### 2. Beban Kerja

Mengajar secara tatap muka memang melelahkan, tapi daring lebih melelahkan karena sebenarnya jam kerjanya lebih dari biasa. Menyiapkan materi, membuat video, membuat PPT, mempersiapkan performanya, belum lagi kalau ada wali murid yang tanya di luar jam pembelajaran.

Di sisi lain, guru juga diminta tetap menarik saat mengajar daring, selayaknya mengajar *offline*. Materi juga harus tetap tersampaikan, berkas administrasi yang harus diisi guna melengkapi kebutuhan sekolah atau dinas juga tidak boleh luput. Intinya, meski pun ada pandemi, guru harus tetap tampil prima di depan murid, wali murid, dan mengerjakan keperluan administrasi.

### 3. Kegiatan Pribadi

Ini akan lebih berat dirasakan oleh guru yang berstatus memiliki keluarga. Sebab, tugasnya tidak hanya sebagaimana disebutkan di nomor sebelumnya. Sederetan tugas lain juga tetap harus dilakukan. Seperti mengurus rumah, menyiapkan makanan, membantu pasangan, mengajari anak belajar, dan berbagi gawai untuk anaknya yang juga sekolah *online*.

### 4. Ekonomi

Untuk hal-hal pribadi, kenapa tidak pesan makanan lewat aplikasi saja, atau pakai jasa ART, atau membeli gawai lagi untuk setiap anak? Atau kenapa tidak memanfaatkan jasa orang yang ahli IT? Karena gaji guru tak besar. Dan semenjak pandemi banyak wali murid yang pendapatannya merosot bahkan kehilangan pekerjaan, akibatnya gagal bayar bahkan memutuskan berhenti sekolah.

Untuk guru PNS atau di kawasan sekolah negeri mungkin tidak ada pengaruhnya, karena pendanaan bersumber dari dinas. Tapi kalau swasta terasa sekali. \*\*\*



## Memahami Takdir Tentang Takdir Mubram & Takdir Mu'allaq

**R**ahasia terbesar yang selalu menggelayuti pikiran manusia adalah tentang takdir Tuhan. Inilah yang sering sulit dipahami manusia. Imam Al Ghozali mengatakan, "Tak ada yang lebih indah dari takdir Tuhan. Meski tak sepenuhnya dapat kita pahami. Karena yang terindah adalah rahasia."

Bagaimana manusia bisa memahami kehendak Allah? Dan bagaimana hubungan takdir Tuhan dengan kebebasan berkehendak manusia? Bagi kaum kafir, mereka tak mengakui kekuasaan Allah dan tak meyakini takdir-Nya.

Bagi mereka, semua pencapaian ini adalah hasil jerih payahnya sendiri. Prestasi tak lain karena kecerdasannya. Begitulah asumsi manusia tak beriman. Tak ada andil campur tangan Tuhan. Ini persis

seperti ucapan Qarun. “Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu karena ilmu yang ada padaku.” (QS Al Qashash 78).

Tentu hal ini berbeda dengan pandangan kaum mukminin. Mengakui semua ini atas izin Allah. Namun manusia juga punya andil pada batasan tertentu. Orang beriman akan melihat dari sudut pandang wahyu yang diwariskan Rasulullah saw berupa Al-Qur’an dan hadits.

Ditambah lagi dengan hikmah yang bertebaran di sekitar kita. Rasulullah saw bersabda; “Hikmah itu adalah barang yang hilang milik orang beriman. Di mana saja menemukannya, maka ambillah.” (HR. Tirmidzi).

## Dalil

Takdir Tuhan tak hanya penuh misteri. Namun juga keterangan dari Al-Qur’an dan hadits-hadits Nabi Muhammad saw pun sepintas saling bertentangan satu sama lain. Ya sepintas. Maka perlu pendalaman dan penjelasan dari para cendekia muslim, khususnya pakar kajian Ushuluddin (pokok-pokok agama).

Sebagian dalil Al-Qur’an dan hadits mengatakan bahwa semua kejadian di dunia ini sudah tercatat di *Lauhul Mahfudz* dan pena yang mencatatnya telah kering sehingga tak mungkin berubah.

Sebagian dalil lain malah menegaskan bahwa doa manusia dapat mengubah takdir. Demikian juga silaturahmi –sebagaimana hadits Nabi saw- dapat memperpanjang umur dari waktu yang telah ditentukan. Sebagian dalil lainnya memerintahkan kita untuk melakukan aneka perbuatan baik sehingga bisa meraih kehidupan bahagia di dunia maupun akhirat. Ini semua mengisyaratkan bahwa ikhtiar manusia punya andil besar dalam menentukan jalan takdir yang akan ia tempuh.

Bagaimanakah takdir itu? Untuk menjawab kerumitan, sebagian ulama kemudian membagi takdir (qadla’) menjadi dua macam: Takdir Mubram dan Takdir Mu’allaq, dikutip dari NU Online (*islam.nu.or.id* pada 24/9/2018):

### 1. Takdir Mubram

Takdir yang sudah paten tidak dapat diubah dengan cara apa pun. Misalnya takdir harus lahir

dari orangtua yang mana, pada tanggal berapa dan sebagainya yang sama sekali tidak ada opsi bagi manusia untuk memilih.

### 2. Takdir Mu’allaq

Takdir yang masih bersifat kondisional sehingga bisa diubah dengan ikhtiar manusia. Misalnya takdir miskin dapat diubah dengan doa dan kerja keras. Takdir sakit dapat diubah dengan doa dan berobat, yang melibatkan ruang usaha bagi manusia.

Sepintas pembagian takdir menjadi dua kategori ini sudah cukup memecahkan masalah. Ya sepintas. Tetapi faktanya tidak sesederhana itu. Masalahnya, sama sekali tak ada informasi dari hadits yang menyatakan hal-hal apa saja yang masuk kategori Mubram dan Mu’allaq.

Adapun keyakinan sebagian orang awam bahwa takdir Mubram hanyalah tiga macam, yakni rezeki, jodoh, dan kematian adalah anggapan tidak berdasar secara ilmiah. Klasifikasi Mubram dan Mu’allaq ini tetap saja tidak aplikatif.

Misalnya kemiskinan, apakah termasuk mubram atau mu’allaq? Kita melihat ada orang miskin yang seumur hidupnya berdoa dan berusaha keras keluar dari kemiskinannya. Tetapi hingga akhir hayatnya tetap miskin.

Kejadian ini menunjukkan bahwa kemiskinan orang itu sudah Mubram. Namun kita juga melihat orang miskin yang dengan usahanya dapat mengubah nasibnya secara drastis –dengan izin Allah tentunya- menjadi orang kaya dalam waktu yang tak terlalu lama, bahkan sangat kaya. Kejadian ini menunjukkan bahwa kemiskinan masih Mu’allaq.

Hal yang sama berlaku pada setiap peristiwa di dunia ini. Mulai sakit, keberuntungan, kecelakaan bahkan kematian sekalipun. Bagian manakah di antara semua itu yang Mubram dan bagian mana yang Mu’allaq? Kita takkan pernah tahu sebelum terjadinya.

Insy Allah, kita bahas pada edisi berikutnya bagaimana menempatkan pemahaman takdir dari perspektif yang lebih luas lagi. Tak hanya pada pembatasan Mubram dan Mu’allaq. Mudah-mudahan masih diberi usia untuk terus belajar Islam hingga akhir hayat. Semoga. **(oki)**

# RAGAM PENYALURAN



## Zakat untuk Mustahik

Di Sidoarjo, YDSF menyalurkan bantuan Zakat untuk Mustahik (ZUM) senilai Rp 6 juta kepada 6 orang mustahik. Salah satu penerima manfaat ZUM tersebut adalah Pak Tekat, yang terpaksa kehilangan kedua kakinya akibat kecelakaan.

Selain itu, melalui kantor YDSF perwakilan Madiun, bantuan biaya hidup juga diberikan kepada Mbah Kasmi (73 tahun). Nenek sepuh warga Dusul Ngudal, Desa Pagerukir, Kecamatan Sampung, Ponorogo ini tinggal

sebatang kara di rumah sederhana dengan gedek berlubang dan atap yang bila hujan bocor.

Sebelum mendapat bantuan dari YDSF, kebutuhan makan sehari-hari dibantu para tetangga. Bila musim hujan, sedikit lahan yang dimilikinya ditanami jagung atau singkong. Mbah Kasmi aktif berjamaah di masjid terutama saat bulan Ramadhan, untuk menjemput keberkahan bulan suci.



## Rp 86 Juta untuk Masjid Nurul Yaqin di Yomen, Halsel

Pada April 2020, YDSF telah menyalurkan donasi amanah dari para donatur untuk pembangunan kembali Masjid Nurul Yaqin, Desa Yomen, Kecamatan Joronga, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Total donasi masjid yang telah diberikan senilai Rp 86 juta.

*Alhamdulillah*, kini, Masjid Nurul Yaqin perlahan mulai berdiri. Pondasi telah selesai. Dinding-dinding masjid telah terbentuk kokoh. Dan bahkan tahap pengecoran ring atas masjid telah selesai.

# RAGAM PENYALURAN



## Asrama Tahfidz Mualaf Gowa, Sulawesi Selatan

Para santri Pondok Pesantren Permata Al-Jami', Tompobulu, Gowa, Sulawesi Selatan, terpaksa tinggal di bangunan asrama putri yang sebenarnya sudah tak layak huni. Dinding yang rawan roboh dan 80% atapnya pun banyak lubang, sehingga sering mengalami kebocoran saat hujan.

Pondok pesantren yang banyak mendidik anak-anak santri mualaf di NTT ini sama sekali tidak memungut biaya dari para wali santrinya. Mengingat, kondisi ekonomi para wali santri merupakan masyarakat tidak mampu.

YDSF masih melakukan penggalangan dana melalui *Kitabisa.com* untuk merenovasi bangunan asrama Pondok Pesantren Permata Al-Jami'. Hingga berita ini dituliskan, telah terkumpul dana sekitar Rp 113 juta. Pun telah direalisasikan bantuan tahap pertama sebesar Rp 50 juta untuk pembangunan satu asrama putri dengan daya tampung 15 anak. Target akhir dari semua dana yang terhimpun yakni berupa tiga bangunan asrama putri.



## Peringatan Hari Jadi TNI ke-75 tahun

Dalam rangka memperingati Hari Jadi TNI ke-75, YDSF bersinergi dengan Omah Maduqu membagikan 100 botol madu untuk anggota Komando Distrik Militer (KODIM) yang bertugas di MAKO KODIM 0817 Gresik. Bantuan madu yang diterima langsung oleh Kapten Suari tersebut merupakan bentuk dukungan untuk para anggota TNI dalam mengawal keamanan Indonesia.

# RAGAM PENYALURAN



## Rp 12 juta Bantuan Back to School

Melalui program *Back to School*, YDSF merealisasikan bantuan pendidikan untuk beberapa siswa di Desa Grajagan, Purwoharjo, Banyuwangi. Hal ini dikarenakan penghasilan orang tua mereka berkurang akibat Covid-19.



## Rp 268 Juta Beasiswa Yatim Panti

YDSF merealisasikan dana program Beasiswa Yatim Panti untuk 8 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Di antara penerima manfaat adalah anak-anak yatim di Panti Asuhan Roudlatul Jannah, Selopuro, Blitar. Panti ini menerima dana senilai Rp 46 juta.

Selanjutnya, juga disalurkan bantuan kepada 5 LKSA yang tersebar di kabupaten dan kota Batu dengan total bantuan



senilai Rp 32,8 juta. Untuk 21 LKSA di Kabupaten Malang, YDSF menyalurkan Beasiswa Yatim Panti senilai Rp 189,2 juta. Total yang telah disalurkan mencapai Rp 268 juta.

Selain merealisasikan bantuan beasiswa, YDSF juga memberikan Alat Pelindung Diri (APD) berupa *face-shield* untuk para anak yatim di tiap LKSA tersebut guna mencegah sebaran penularan Covid-19.

# RAGAM PENYALURAN



## Rp 116,1 Juta Beasiswa Yatim Non-Panti

Tak hanya fokus memberikan beasiswa kepada para yatim di panti, YDSF juga memiliki program Beasiswa Yatim Non-Panti guna dapat menjangkau lebih banyak yatim dhuafa.

Sebanyak 12 anak yatim nonpanti di Desa Kuningan, Kec. Kanigoro, Blitar menerima Beasiswa Yatim Non-Panti YDSF dengan total bantuan senilai Rp 6,2 juta.

Di Lumajang, YDSF menyalurkan bantuan pendidikan yatim nonpanti berupa uang tunai senilai Rp 2,5 juta untuk 5 anak yatim dhuafa di Desa Jenggrong dan sekitarnya. Bersinergi dengan Majelis Taklim Masjid Al

Kautsar Probolinggo, YDSF juga memberikan santunan untuk 24 anak yatim di Kecamatan Leces, senilai Rp 24,2 juta.

YDSF menggandeng Komunitas Nelayan Grajagan mengadakan Santunan Yatim di Banyuwangi. Pada acara tersebut, direalisasikan bantuan uang tunai untuk 75 anak yatim tingkat SD dengan total Rp 30 juta dan 25 anak yatim tingkat SMP dengan total bantuan Rp 15 juta.

Selain itu, YDSF juga memberikan beasiswa pendidikan sebesar Rp 38,2 juta untuk yatim nonpanti asuhan Yayasan Al Muhajirin, Sawangan, Magelang.



## Rp 1,06 miliar Beasiswa Pena Bangsa

Program Peduli Anak Bangsa (Pena Bangsa) YDSF merealisasikan beasiswa. Total bantuan yang diberikan mencapai lebih dari Rp 1 miliar diperuntukkan kepada 2.660 anak dari jenjang SD, SMP, hingga SMA.

# Hidupnya Biasa Saja

## Sedekah Luar Biasa

Rasulullah saw. bersabda,

لَا يَتَّصَدَّقُ أَحَدٌ بِتَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ إِلَّا أَخَذَهَا اللَّهُ بِيَمِينِهِ  
فَرَبَّيْهَا كَمَا يُرَبِّي أَحَدُكُمْ فَلَوْهُ أَوْ قَلْوَصُهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ الْجَبَلِ أَوْ أَكْثَرَ

"Tidaklah seseorang bersedekah dengan sebutir kurma dari hasil kerjanya yang halal melainkan Allah akan mengambil sedekah tersebut dengan tangan kanan-Nya, lalu Dia membesarkannya sebagaimana ia membesarkan anak kuda atau anak unta betinanya hingga sampai semisal gunung atau lebih besar dari itu."

(HR. Muslim no. 1014)



SCAN MENGGUNAKAN

GO  PAY  

Go Mobile OVO DANA



## LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN DAN SALDO KAS / BANK

PERIODE 30 September 2020

### PENERIMAAN

Infaq	2.174.162.196
Zakat	773.706.261
Lainnya	5.989.319
Piutang Lain-lain	144.746.437

**JUMLAH PENERIMAAN** ————— | **3.098.604.213**

### PENGELUARAN

#### Program Pendayagunaan

Program Dakwah	282.787.703
Program Pendidikan	982.526.000
Program Masjid	19.439.500
Program Yatim	410.544.000
Program Kemanusiaan	126.807.875
Program Layanan Zakat	520.360.124

**Jumlah Program Pendayagunaan** ————— | **2.342.465.202**

#### Pengeluaran Lainnya

Biaya Operasional	512.708.244
Biaya Sosialisasi ZIS	5.384.024
Biaya Pengembangan SDM & SI	24.220.088
Biaya Investasi Aktiva Tetap	17.643.000
Biaya Lain-lain	358.664.461

**Jumlah Pengeluaran Lainnya** ————— | **918.619.817**

**JUMLAH PENGELUARAN** ————— | **3.261.085.019**

**Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank** (162.480.806)

**SALDO AWAL KAS DAN BANK** ————— | **8.233.655.314**

**SALDO AKHIR KAS DAN BANK** ————— | **8.071.174.508**

## Terima Kasih

Telah memberikan amanah kepada YDSF untuk menyalurkan donasi.  
Insha Allah pahala terus mengalir.



Ini pahlawanku  
Satria Baja Hitam!



Kalau aku pahlawannya,  
Iron Man!



Kalau aku  
Jendral Sudirman!



HAAA??



Mereka  
yang berjuang  
untuk kemerdekaan  
adalah  
pahlawan-pahlawan  
kita sesungguhnya

Masih ada  
Bung Tomo,  
Bung Hatta,  
dan banyak lagi  
lainnya

Hehehe  
iya juga ya

kamu benar  
hehehe



No. 2026 & No. 2027

## Achmad Fajar Ali Sulaiman

TTL: Surabaya, 19 Januari 2014

## Achmad Maulana Yusuf Syaifudin

TTL: Surabaya, 6 Juni 2020

Nama Orangtua: Arofah & Mochammad Dja'far (03730)  
 Alamat: Jl. Kendangsari, Surabaya  
 Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang sholeh dan selamat dunia akhirat



No. 2028

## Ergin Deniz Ismail

TTL : Surabaya, 08 April 2020

Nama Orangtua: Indriana & Ismail

Alamat: Jl. R. Patah I Medaeng, Waru

Cita-cita: Pengusaha Sukses

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang sholeh cerdas, berakhlak mulia, menghafal Al-Qur'an, berbakti kepada kedua orang tua, berguna bagi Nusa, bangsa dan Agama. Aamiin.

No. 2029

## Muhammad Rayyan Al Fatih

TTL: Gresik, 9 Desember 2016

Nama Orangtua: Prisanthy Tiarafanny & Juwadi

Alamat: Gresik

Doa & Harapan: Menjadi laki-laki yang taat Agama



No. 2030

## Rumaisha Dzakira Aftani

TTL: Surabaya, 05 Juni 2018

Nama Orangtua: D. Riska A. & M. Nurhayaji

Alamat: Bulak Banteng, Surabaya

Doa & Harapan: Semoga menjadi anak yang berakhlak baik, shaliha, dan menjadi hafidzo Al-Quran 30 juz. Aamiin Ya Allah.

# إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

## Kukuh Wicaksono

Donatur YDSF (NID - 235567)  
Alamat: Jl. Menur, Surabaya  
Wafat: 10 September 2020

## Mariyono bin Suparjo

Suami dari Darlis (Donatur YDSF NID - 310646)  
Alamat: Sidoarjo  
Usia: 67 tahun  
Wafat: 30 September 2020

## Hariyanto

Donatur YDSF NID - 231309  
Alamat: Kutorejo, Pacet  
Wafat: September 2020

## Sawitri

Ibunda Sri Sujarno (Manager ZIS & LD)  
Alamat: Banyu Urip Wetan, Surabaya  
Wafat: 5 Oktober 2020

## Adi Udarto, SE

Donatur YDSF di BPS Kota Surabaya (NID - 486821)  
Alamat: Tebel Barat, Gedangan, Sidoarjo  
Wafat: 15 Agustus 2020

## Teguh Raharjo

Donatur YDSF NID - 458786  
Alamat: Jl. Sawunggaling, Sidoarjo  
Wafat: 12 Juli 2020

## Wilis Indrawati binti Soejoed

Ibunda dari Naura, koordinator YDSF di PT STT (NID - 526155)  
Alamat: Perum Menganti Permai, Surabaya  
Usia: 51 tahun  
Wafat: 9 Oktober 2020

## Kasiyem Soewarno

Ibunda dari Titik Sugiarti, Koordinator YDSF di BPFK (NID - 060113)  
Alamat: Simo Sidomulyo, Surabaya  
Wafat: Rabu, 14 Oktober 2020

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالطَّلْحِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا آخِرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخُلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيَاتِنَا وَمَيِّتِنَا وَشَاهِدِنَا وَعَائِنَا وَصَخِيرَتَنَا وَكَبِيرَتَنَا وَذَكْرَتَنَا وَأَنْتَانَا. اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّْا فَاحْيِهِ عَلَى الْإِسْلَامِ وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّْا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ. اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَصِلْنَا بَعْدَهُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Wahai Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskan lah jalan masuknya cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta suami (istri) yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia kedalam surga, dan lindungilah dari siksa kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka. Wahai Allah berikanlah ampun, kami yang masih hidup dan kami yang telah meninggal dunia, kami yang hadir, kami yang ghoib, kami yang kecil-kecil kami yang dewasa, kami yang pria maupun wanita. Wahai Allah, siapapun yang Engkau hidupkan dari kami, maka hidupkanlah dalam keadaan iman. Wahai Allah janganlah Engkau menghalangi kami, akan pahala beramal kepadanya dan janganlah Engkau menyestakan kami sepeninggal dia dengan mendapat rahmat-Mu wahai Tuhan lebih belas kasihan. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.



## Jarak Antara “Mengetahui” dan “Mengamalkan”

Oleh: Zainal Arifin Emka

Ibu tertawa terkekeh-kekeh. Ini peristiwa langka. Biasanya Ibu cuma tersenyum. Pemicunya ternyata video yang dipertontonkan Putri. Kisah seorang ibu yang sewot luar biasa karena putranya susah banget diajari melafalkan sila Pancasila.

“Banyak sekali lo, Mam, video tentang ibu yang kehilangan kesabaran mendampingi putra putrinya belajar online,” kata Irvan.

“Yaa, semoga membuka mata orangtua, betapa tidak mudahnya mengajari anak. Baru *ngajari* satu anak saja reptonya setengah mati. *Lha* guru menghadapi 30 sampai 40 anak,” kata ibu.

“Baru empat bulan sekolah di rumah. Guru berapa tahun?” timpal Putri.

“Andai orangtua yang memukul putranya bisa dilaporkan ke polisi seperti guru dilaporkan orangtua murid ke polisi, wah bisa penuh penjara selama pandemi ini,” seloroh Irvan.

“Guru itu profesi. Punya bekal pengetahuan dan keterampilan mendidik. Sejujurnya, kalau *ngomong* soal mendidik, kami para orangtua ini sebenarnya hanya sedikit punya bekal mendidik anak,” kata ayah.

“Faktanya, kebanyakan pasangan yang mau menikah, nyaris tak punya persiapan bagaimana mendidik anak. Padahal setiap pasangan pasti mengharapkan kehadiran anak,” kata ibu.

“Putri pernah baca artikel psikologi. Seorang ibu mengakui, sebelum punya anak, dia punya 3 ribu teori mendidik anak. Namun setelah punya 3 anak, tidak ada satu pun teori yang bisa diterapkan. Begitu katanya.”

“Masuk akal. Beda anak, beda zaman, beda tantangan, lain masalah. Pokoknya beda aja,” celetuk Irvan.

Perbincangan itu terhenti beberapa saat.

Masing-masing dengan pikirannya sendiri. Sampai kemudian ibu nyeletuk: “Semoga kondisi ini membuat para orangtua menjadi lebih hormat pada guru.”

“Ayah pernah menegur teman karena mencela guru. Masalahnya celaan itu disampaikan di depan putranya. Saking marahnya, Ayah sampai bilang: Lebih baik kamu keluarkan putramu dari sekolah itu. Pindahkan ke sekolah lain!”

“Kok begitu?!?” Irvan penasaran.

“Karena menurut Ayah, tidak ada gunanya lagi anak itu belajar dari guru yang tidak lagi dia hormati karena omongan bapaknya. Anak yang kehilangan rasa hormat pada gurunya, tidak akan belajar apapun,” jawab ayah dengan nada tinggi.

“Anak itu akan berlaku tidak beradab terhadap gurunya,” ibu menimpali.

“Sesungguhnya, belajar adab atau kesopanan, harus didahulukan daripada belajar ilmu. Adab itu kesopanan, kehalusan dan kebaikan budi pekerti, serta akhlak. Apa artinya pintar kalau tidak beradab,” kata Ayah.

“Makna istilah adab sering disalahartikan hanya sebagai adat peraturan mengenai kesopanan. Jadinya hanya amalan berpura-pura sopan,” sela Putri.

“Menurut Al-Quran, Allah memuliakan orang berilmu. Maka sesuai konsep adab, seorang muslim wajib memuliakan orang berilmu. Guru itu orang berilmu, dari mereka kamu menimba ilmu.”

“Pendidikan nilai tentang adab, bukan hanya sekadar membuat orang tahu tentang ‘apa yang baik’. Karena sekadar mengetahui tidak sama dengan ‘sudah melakukan’. Masih ada jarak antara ‘mengetahui’ dan ‘mengamalkan’. Jadi masalahnya, bagaimana menjembatani agar nilai keadaban menjadi tindakan nyata. Amalan nyata,” kata ayah. \*\*\*

# IKLAN BARIS GRATIS

Iklan baris khusus untuk donatur YDSF menyertakan kuitansi terakhir koperasi YADASOFA (031-5011812) Email: iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com

## MAKANAN

### KOPERASI YADASOFA

Menjual: AMDK Santri, beras Saradan spesial (jenis sera), gula pasir, minyak goreng, kopi bubuk dll. Kantor: Jl. Gubeng Kertajaya 8C NO. 11 Surabaya, Telepon: (031) 5011812, WA: 0821 4134 2665

**The Homemade**, jual pastel, donat, lumpia (rebung), popia (non rebung), cake, ricebox 12K, diharap pesan dulu, H+1 diantar/diambil menerima pesanan snack utk rapat, ultah. cek IG: gstdewi899, WA: 0813 3111 4215

## MINUMAN

### *Best Seller!!! Red Koffiee*

Kopi herbal kesehatan yg viral krn laris manisnya kebangetan. Kopi stamina dan vitalitas utk para pria. Diminum suami dinikmati para istri berasa Pengantin Baru. Sudah Terbukti!!! Resmi BPOM, MUI dan Standard Pangan Internasional. Bisa utk stroke, diabetes, kolesterol, program hamil dll  
Info pembelian & agen Pak Yusuf, WA: 0857 0770 5150

## PERNAK - PERNIK

**"Jual Pernak Pernik Kerajinan Kayu Jati Asli**, meliputi hiasan dinding kaligrafi, meja tatakan Al-Qur'an, jam, tempat lampu, tempat aqua, tempat buah, dll. Menerima pesanan kenang-kenangan, cinderamata, souvenir. Bahan kayu jati asli. WA 0856 4535 7397. IG @ haidar\_putra\_jati FB @haidar putra jati. Kalijaten Sidoarjo.

## PROPERTI

**Dijual rmh Jl. Dharmahusada Utara** Sby (150 m dari masjid) LT. 298 m2 LB. ± 275 m2, 4 KT, 3 KM KT -Mpbt. 1 SHM PLN 4400 W. Hrg 5M (nego) HP: 0812 3295 327

**Dikontrakan rumah ukuran 90 m2**, 3 KT, 2 KM, dapur, AC, kulkas & kompor gas Listrik 13.000 W, PDAM Alamat: Alana Regency, Tambak Sumur, Sidoarjo  
Hub: 0812 3081 164

Kios | Sahabat  
kebaikan



"Jadikan setiap ikhtiar kita lebih bermakna"



TOKO  
FIDAR



sahabat  
kebaikan

Gresik



Surabaya



Sidoarjo



Alhamdulillah,  
Puluhan kios, toko kelontong dan bengkel  
telah bergabung menjadi Sahabat Kebaikan.

**Giliran Anda sekarang!**

**Kios Sahabat Kebaikan**

"Jadikan setiap ikhtiar kita lebih bermakna"



Info 031-505 6650 - 54

081 333 093 725

f t i @ydsfku | www.ydsf.org



MESKI KONDISI  
**SEMPIT**  
MUMPUNG MASIH  
**SEMPAT**  
TUNAIKAN  
**ZAKAT**  
SEMOGA MEMPEROLEH KEBAIKAN  
**BERLIPAT**

#DiRumahAja **Salurkan ZAKATNYA** #DiYDSFAja

**REKENING ZAKAT & DONASI**

**BNI-5 0999.9000.27**

(KodeBank 427)

**BCA 0883.8377.43**

(KodeBank 014)

a.n. Yayasan Dana Sosial Al Falah

**LAYANAN JEMPUT ZAKAT**

**031 505 6650/54**

☎ 0816 1544 5556 | 081 333 093 725

**ZAKAT  
MUDAH**



SCAN MENGURAKAN

GO **PAY**

GetIt